

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Sampel dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur di BEI tahun 2012-2014. Dengan kriteria sampel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014	150 perusahaan
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember tahun 2012-2014	(18 perusahaan)
3.	Perusahaan melaporkan laporan keuangan dalam bentuk dolar	(21 perusahaan)
4.	Perusahaan tidak memiliki kepemilikan manajerial	(74 perusahaan)
5.	Sampel penelitian	37 perusahaan

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan, dengan periode pengamatan selama 3 tahun berturut-turut maka penelitian ini menggunakan data

dalam bentuk data *pooled cross sectional* yaitu dengan menggabungkan data *cross section* selama 3 tahun berturut-turut. Jadi dengan sampel sebanyak 37 perusahaan maka data penelitian secara *pooled cross section* akan berjumlah 111.

Secara lebih jelas statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi Auditor	111	1	4	2.78	.995
K. Instiusional	111	20.80	96.09	65.1981	18.43763
K.Manajerial	111	.02	35.18	7.2724	9.43369
Komite Audit	111	3	4	3.05	.227
Komisaris Independen	111	.2500	.6667	.379007	.0836336
Kualitas Audit	111	0	1	.35	.480
Integritas L/K	111	-.1923	.8695	.285585	.2065594
Valid N (listwise)	111				

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan sebagai berikut : Rata-rata independensi auditor yang diukur dari lamanya terikat dengan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 2,78 tahun, dengan nilai minimum sebesar 1 tahun, dan nilai maksimum sebesar 4 tahun. Nilai penyimpangan data independensi auditor adalah sebesar 0,995, lebih kecil dari rata-rata sebesar 2,78, dengan demikian penyebaran data untuk variabel independensi auditor dalam penelitian ini adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang terlalu tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Rata-rata kepemilikan institusional yang diukur dari besarnya jumlah saham yang dimiliki institusi dari total saham yang beredar dari perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 65,19 persen, dengan nilai

minimum sebesar 20,80 persen, dan nilai maksimum sebesar 95,09 persen. Nilai penyimpangan data kepemilikan institusional adalah sebesar 18,437, lebih kecil dari rata-rata sebesar 65,19, dengan demikian penyebaran data untuk variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang terlalu tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Rata-rata kepemilikan manajerial yang diukur dari besarnya jumlah saham yang dimiliki manajemen dari total saham yang beredar dari perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 7,272 persen, dengan nilai minimum sebesar 0,02 persen, dan nilai maksimum sebesar 35,18 persen. Nilai penyimpangan data kepemilikan manajerial adalah sebesar 9,433, lebih besar dari rata-rata sebesar 7,272, dengan demikian penyebaran data untuk variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini adalah tidak merata dan terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Nilai modus komite audit yang diukur dengan menggunakan jumlah total komite audit, dari perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 3 orang, dengan nilai minimum sebesar 3 orang dan nilai maksimum adalah sebesar 4 orang. Nilai penyimpangan data komite audit adalah sebesar 0,277, lebih kecil dari rata-rata sebesar 3,05, dengan demikian penyebaran data untuk variabel komite audit dalam penelitian ini adalah merata dan tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata-rata dewan komisaris independen yang diukur dengan perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah total komisaris yang

ada dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel dari perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 0,3790 atau 37,90 persen, dengan nilai minimum sebesar 0,2500 atau 25 persen, dan nilai maksimum sebesar 0,6667 atau 66,67 persen. Nilai penyimpangan data dewan komisaris independen adalah sebesar 0,0836, lebih kecil dari rata-rata sebesar 0,3790, dengan demikian penyebaran data untuk variabel dewan komisaris independen dalam penelitian ini adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata-rata kualitas audit adalah sebesar 0,35, hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan sampel banyak yang menggunakan KAP non big four (dummy 0), yaitu sebanyak 35 persen, sedangkan perusahaan yang menggunakan KAP the big four adalah sebanyak 65 persen. Nilai penyimpangan data kualitas audit adalah sebesar 0,480, lebih besar dari rata-rata sebesar 0,35, dengan demikian penyebaran data untuk variabel kualitas audit dalam penelitian ini adalah tidak merata dan terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Rata-rata integritas laporan keuangan dari perusahaan sampel adalah sebesar 0,2585 atau 25,85 persen. Nilai minimum sebesar -0,1923 atau -19,23 persen, dan nilai maksimum sebesar 0,8695 atau 86,95 persen. Nilai penyimpangan data integritas laporan keuangan adalah sebesar 0,2065, lebih kecil dari rata-rata sebesar 0,2855, dengan demikian penyebaran data untuk variabel integritas laporan keuangan dalam penelitian ini adalah merata, artinya

tidak terdapat perbedaan yang tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas Data

Normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan one sampel Kolmogorov-smirnov Test. Hasil pengujian normalitas data menggunakan 111 data adalah :

Tabel 4.3

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17874424
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.689
Asymp. Sig. (2-tailed)		.729

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil tabel 4.3, normalitas data dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari Kolmogorov-Smirnov Z adalah 0,729, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data yang diolah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai *matriks korelasi* yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya.

Nilai dari $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$, menandakan tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas. Hasil pengujian dapat dilihat dari tabel 4.4

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Independensi Auditor	.837	1.195
	K. Instiusional	.802	1.247
	K.Manajerial	.798	1.253
	Komite Audit	.950	1.052
	Komisaris Independen	.761	1.314
	Kualitas Audit	.845	1.184

a. Dependent Variable: Integritas L/K

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Hasil perhitungan pada tabel 4.4 diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas (independensi auditor, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen dan kualitas audit) kurang dari

10 dan tolerance yang lebih dari 0,1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan uji mapping Durbin Watson (DW).

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	Durbin-Watson
1	a	2.006

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, K. Manajerial, Komite Audit, Independensi Auditor, K. Institusional, Komisararis Independen

b. Dependent Variable: Integritas L/K

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilakukan pendeteksi autokorelasi, yaitu sebagai berikut : Kriteria pengujian adalah :

$$du < DW < 4-du$$

$$1,758 < 2,006 < 4 - 1,758$$

$$1,758 < 2,006 < 2,242$$

Hasil perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa apabila DW pada model regresi =2,006, terletak sebelum du dan setelah 4-du, maka model persamaan regresi yang diajukan tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai statistik uji gletjer, jika nilai signifikasi masing-masing variabel bebas lebih dari 0,05, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah :

Tabel 4.6

Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.508	.145		3.507	.001
	Independensi Auditor	.006	.010	.055	.610	.543
	K. Institusional	.000	.001	-.045	-.483	.630
	K.Manajerial	.001	.001	.057	.617	.539
	Komite Audit	-.070	.041	-.316	-1.703	.053
	Komisaris Independen	.163	.125	.125	1.312	.192
	Kualitas Audit	.024	.021	.376	1.161	.065

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari masing-masing variabel yaitu independensi auditor, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris independen dan kualitas audit lebih besar dari 0,5. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3 Regresi Berganda

4.3.1 Persamaan Regresi Berganda

Hasil persamaan regresi pengaruh independensi auditor, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris independen dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Persamaan Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.087	.280		.309	.758
	Independensi Auditor	.048	.019	.232	2.503	.014
	K. Institusional	.001	.001	.037	.391	.697
	K.Manajerial	.003	.002	.154	1.621	.108
	Komite Audit	-.070	.079	-.077	-.889	.376
	Komisaris Independen	.517	.240	.209	2.153	.034
	Kualitas Audit	.092	.040	.213	2.307	.023

a. Dependent Variable: Integritas L/K

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Dari Tabel 4.7 hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 16, maka didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut :

$$Y = 0,087 + 0,048 X1 + 0,001 X2 + 0,003 X3 - 0,070 X4 + 0,517 X5 + 0,092 X6 + e$$

Arti dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 0,087, bernilai positif, dapat diartikan bahwa apabila independensi auditor, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen dan kualitas audit tetap atau konstan, maka integritas laporan keuangan sebesar 0,087.
- b. Nilai koefisien regresi independensi auditor bernilai positif sebesar 0,048, artinya apabila independensi auditor meningkat sebesar 1 persen, maka integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,048 persen.
- c. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional bernilai positif sebesar 0,001, artinya apabila kepemilikan institusional meningkat sebesar 1 persen, maka integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,001 persen.
- d. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial bernilai positif sebesar 0,003, artinya apabila kepemilikan manajerial meningkat sebesar 1 persen, maka integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,003 persen.
- e. Nilai koefisien regresi komite audit bernilai negatif sebesar -0,070, artinya apabila komite audit meningkat sebesar 1 persen, maka integritas laporan keuangan akan menurun sebesar 0,070 persen.

- f. Nilai koefisien regresi komisaris independen bernilai positif sebesar 0,517, artinya apabila komisaris independen meningkat sebesar 1 persen, maka integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,517 persen.
- g. Nilai koefisien regresi kualitas KAP bernilai positif sebesar 0,092, artinya apabila kualitas KAP meningkat sebesar 1 persen, maka integritas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,092 persen.

4.3.2 Goodness Of Fit

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah independensi auditor, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.179	6	.196	5.814	.000 ^a
	Residual	3.514	104	.034		
	Total	4.693	110			

a. Predictors: (Constant), Kualitas KAP, K.Manajerial, Komite Audit, Independensi Auditor, K. Institusional, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Integritas L/K

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka sig F (0,000) < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independensi auditor, kepemilikan institusional, kepemilikan

manajerial, komite audit, komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian model regresi dalam penelitian adalah layak guna penelitian.

4.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ini menunjukkan seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel dependen yang dinyatakan dalam persen (%). Hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.251	.208	.1838280

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, K.Manajerial, Komite Audit, Independensi Auditor, K. Institusional, Komisaris Independen

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,208. Hal ini dapat di artikan bahwa variabel independen (independensi auditor, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen dan kualitas audit) dapat menjelaskan variabel terikat (integritas laporan keuangan) sebesar 20,80 %, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini, seperti leverage, profitabilitas, likuiditas, dan lain-lain.

4.3.4 Pengujian Hipotesis

4.3.4.1 Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan independensi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan adalah diterima atau H1 diterima.

4.3.4.2 Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,697 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan adalah ditolak atau H2 ditolak.

4.3.4.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,108 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan adalah ditolak atau H3 ditolak.

4.3.4.4 Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,376 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan adalah ditolak atau H4 ditolak.

4.3.4.5 Pengujian Hipotesis Kelima

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan adalah diterima atau H5 diterima.

4.3.4.6 Pengujian Hipotesis Keenam

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial kualitas KAP berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan adalah diterima atau H6 diterima.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Integritas laporan keuangan

Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kondisi ini terjadi karena lamanya hubungan antara *auditee* dengan auditor akan dapat mengganggu independensi serta keakuratan auditor untuk menjalankan tugas pengauditan. Dalam hubungan auditor-klien terdapat tendensi bahwa seiring dengan perjalanan waktu, auditor secara berangsur menyesuaikan dengan berbagai manajemen dan kemudian bertindak tidak sepenuhnya independen. Hal ini mengindikasikan masih singkatnya hubungan auditor dengan klien menyebabkan pengaruh antara independensi yang diukur dari lamanya hubungan auditor-*auditee* dengan integritas laporan keuangan dapat terlihat dengan jelas. Rata-rata hubungan auditor-*auditee* yang kurang dari 5 tahun ini disebabkan beberapa KAP melakukan merger dan mengganti nama. Dengan penggantian nama tersebut, KAP mengklaim dirinya sebagai entitas baru.

Sebagaimana di Amerika Serikat, munculnya kasus manipulasi akuntansi memicu terbitnya peraturan Bapepam Nomor: Kep-20/PM/2002 per tanggal 12 November 2002 serta SK Menteri Keuangan Nomor: 423/KMK-06/2002. Pada lampiran KEP-20/PM/2002 terdapat peraturan Nomor VIII.A.2 yang berisikan tentang independensi akuntan yang memberikan jasa audit di pasar modal. Peraturan tersebut diantaranya membatasi hubungan *auditee* dan auditor selama jangka waktu tertentu, bahwa emiten harus mengganti kantor akuntan tiap 5 tahun atau tiap 3 tahun untuk auditor.

Hasil ini mendukung penelitian Mayangsari (2003) dan penelitian Astria (2011), yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

4.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas laporan keuangan

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Kondisi ini terjadi karena kepemilikan institusional dalam penelitian ini rata-rata sebesar 65,19 adalah bukan kepemilikan terkonsentrasi (lebih dari 75 persen), sehingga suaranya kurang berperan dalam pengambilan kebijakan perusahaan, seperti integritas laporan keuangan. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang diukur dengan konservatisme. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh institusi keuangan dalam sebuah perusahaan tidak bisa menjadikan sebuah laporan keuangan menjadi konservatif. Hal ini dapat terjadi karena saham yang dimiliki oleh pihak institusi seperti perusahaan perbankan dan lembaga keuangan mempunyai persentase yang cukup besar, sehingga mereka mempunyai hak untuk mengatur dalam penyusunan laporan keuangan dan menyebabkan pihak mereka melakukan tindakan manipulasi terhadap laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa pihak institusional adalah pihak yang lebih memfokuskan pada *current earnings* (Porter, 1992 dalam Pranata dan Mas'ud, 2003:179). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cornet et al. (2006) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007) yang menyatakan bahwa

kepemilikan institusional akan membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor, sehingga mereka akan tetap cenderung terlibat dalam tindakan manipulasi laba. Hal ini dapat terjadi karena adanya pihak institusi keuangan tidak melakukan tugas sebagaimana mestinya, sehingga laporan keuangan tidak menjadi konservatif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ujiyantho dan Pramuka (2007) tetapi tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jamaan (2008) dan Mayangsari (2003).

4.4.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas laporan keuangan

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan, kemungkinan integritas laporan keuangan dalam perusahaan adalah sama. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Perwirasari (2009:11) serta Hardiningsih (2010:10).

Penelitian Putra dan Muid (2012:9) serta Oktadella dan Zulaikha (2010:24) mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan kepemilikan manajerial dalam penelitian ini adalah relatif kecil sehingga suaranya kurang berperan dalam pengambilan kebijakan perusahaan, termasuk di dalamnya integritas laporan keuangan. Dengan kepemilikan manajemen maka manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola (Gideon, 2005:4).

Ketika manajemen masih kurang andil dalam pengambilan keputusan, maka integritas laporan keuangan perusahaan adalah sama.

4.4.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas laporan keuangan

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa jumlah komite audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun jumlah komite audit dalam suatu perusahaan, kemungkinan integritas laporan keuangan dalam perusahaan adalah sama. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jamaan (2008), Oktadella dan Zulaikha (2010) serta Putra dan Muid (2012).

Penelitian Mayangsari (2003:12) mendukung mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan secara intuitif fungsi komite audit yang secara eksplisit seharusnya dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disajikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perwirasari (2009:11) serta Hardiningsih (2010:9) yang menyatakan sesuai fungsi dan tujuan dibentuknya komite audit dimana salah satunya yaitu memastikan laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku umum. Jumlah komite audit dalam perusahaan tidak merubah tugas dan fungsinya untuk memonitor pelaporan keuangan sehingga berapapun jumlah komite audit, integritas laporan keuangan perusahaan adalah sama. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan adanya *agency problems* (masalah keagenan), yaitu dengan makin banyaknya anggota komite audit maka badan ini akan mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya, diantaranya kesulitan dalam berkomunikasi dan

mengkoordinir 91 kerja dari masing-masing anggota komite audit itu sendiri (Nasution dan Setiawan, 2007:6).

4.4.5 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas laporan keuangan

Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, kondisi ini terjadi karena dewan komisaris dapat mengawasi jalannya perusahaan. Tugas dewan komisaris adalah bertanggungjawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen dan memberikan nasehat kepada manajemen bila di rasa perlu. Posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan principal dalam sebuah perusahaan di karenakan fungsi utama dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jamaan (2008), yang menyatakan dewan komisaris berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4.4.6 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas laporan keuangan

Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, kondisi ini terjadi karena KAP yang memiliki ukuran besar dan masuk dalam kategori *the big four*, akan lebih teliti sehingga integritas laporan keuangan semakin baik, sebab integritas laporan keuangan yang terlalu tinggi akan menyebabkan kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jama'an (2008), yang menyatakan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.